

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata siswa SMK Teknologi PAB 1 Helvetia Medan mempunyai hubungan yang berarti dan signifikan dengan keterampilan berkomunikasi, artinya makin tinggi penguasaan kosakata siswa maka makin tinggi pula keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,77 dan bentuk hubungan dinyatakan dalam persamaan regresi linier $\hat{Y} = 9,81 + 0,72 X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa jika penguasaan kosakata siswa meningkat, maka keterampilan berkomunikasi juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, makin rendah penguasaan kosakata, maka keterampilan komunikasinya juga semakin rendah.
2. Percaya diri siswa SMK Teknologi PAB 1 Helvetia Medan mempunyai hubungan yang berarti dan signifikan terhadap keterampilan berkomunikasi, artinya makin tinggi percaya diri yang dimiliki siswa maka makin tinggi pula keterampilan komunikasinya. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,70 dan bentuk hubungan dinyatakan dalam persamaan regresi linier $Y = 15,05 + 0,11X_2$ dan hal ini berarti apabila percaya diri dinaikkan setingkat, maka akan terjadi pula peningkatan pada keterampilan berkomunikasi.

3. Penguasaan kosakata dan percaya diri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang berarti dan signifikan dengan keterampilan berkomunikasi pada siswa SMK Teknologi PAB-1 Helvetia Medan dengan koefisien korelasi sebesar 0,77. Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,69 , hal ini berarti 69% keterampilan berkomunikasi ditentukan oleh penguasaan kosakata dan percaya diri. Apabila penguasaan kosakata dan percaya diri dinaikkan setingkat, maka keterampilan berkomunikasi siswa juga meningkat masing-masing 0,71 dan 0,01.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara penguasaan kosakata dan percaya diri bila diteliti secara sendiri-sendiri ternyata memberi kontribusi terhadap keterampilan berkomunikasi. Penguasaan kosakata memiliki hubungan yang lebih besar dengan keterampilan berkomunikasi bila dibandingkan dengan percaya diri terhadap keterampilan berkomunikasi, namun relatif tidak berbeda. Dengan demikian keterampilan berkomunikasi akan mencapai nilai yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan usaha yang lebih terhadap penguasaan kosakata bila dibandingkan dengan faktor percaya diri.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas dengan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka sebagai implikasi yang merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung di dalamnya, kiranya upaya untuk meningkatkan kedua variable perlu diperhatikan, agar keterampilan berkomunikasi siswa SMK Teknologi PAB -1 Helvetia Medan meningkat.

1. Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penguasaan kosakata memberikan

kontribusi yang berarti terhadap keterampilan berkomunikasi siswa. Dengan kata lain siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang lebih banyak dan luas akan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dan lancar. Oleh karena itu untuk meningkatkan penguasaan kosakata, guru memiliki peran penting, karena guru lebih memahami cara memotivasi siswa agar lebih banyak menguasai kosakata terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru yaitu:

- 1.1 Menginformasikan kepada siswa, bahwa penguasaan kosakata sangat membantu kelancaran berkomunikasi. Kegiatan membaca, mendengar, merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh siswa agar memperkaya penguasaan kosakata, dan memperlancar keterampilan berbicara dan menulis. Selain itu penggunaan kosakata secara tepat dalam mengungkapkan pikiran maupun perasaan perlu dilatihkan oleh guru dengan berbagai strategi pengembangan kosakata.
- 1.2 Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa semakin banyak seseorang menguasai kosakata akan semakin mudah berkomunikasi, sehingga semakin mudah bergaul dari berbagai kalangan baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa yang banyak menguasai kosakata berarti siswa tersebut kaya istilah, dan dapat pula menggunakannya sesuai situasi dan kondisi di mana dia berada, hal ini berarti juga dapat menimbulkan keberanian untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan ataupun apa yang dirasakan, berani menanggapi pembicaraan yang didengar maupun mengomentari apa yang dibaca dan memberi masukan pendapat kepada si pembicara atau menuliskan komentar kepada penulis apa yang dibaca.

2. Upaya Meningkatkan Percaya Diri untuk Keterampilan Berkomunikasi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa percaya diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Dengan demikian untuk meningkatkan percaya diri, guru memiliki peran yang sangat penting, karena guru dianggap lebih memahami siswanya terutama dengan kondisi psikologis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru yaitu :

2.1 Menginformasikan pada siswa bahwa percaya diri merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Hartono (1994) yaitu: guru harus memberikan pemahaman pada siswanya bahwa seseorang yang percaya pada dirinya lebih bersikap berani, optimis, kreatif dan memiliki kemauan yang lebih besar untuk menempuh resiko dan senang mencoba hal-hal baru serta menganggap kegagalan sesuatu terjadi, bukan harus disesali tetapi merupakan tahap untuk memulai langkah berikutnya menuju keberhasilan.

2.2 Pada waktu melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya menjadikan siswanya sebagai patner dalam melakukan tugas. Dengan demikian sifat selalu memarahi dan menghukum siswa perlu dihindari. Hal ini akan menjadikan siswa makin percaya diri, dan dengan percaya diri yang tumbuh dalam dirinya dapat mendorong siswa untuk berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut.

2.3 Guru harus berperan aktif untuk membina dan membimbing siswanya berani mengutarakan ide atau pendapatnya. Pembinaan hendaknya diberikan secara menyeluruh kepada siswa dengan tidak berpihak kepada siswa tertentu serta membantu siswa yang menghadapi masalah, apabila mereka mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

2.4 Sebaiknya guru memperbanyak pemberian latihan kepada siswa baik di sekolah maupun di rumah sehingga dapat memupuk percaya diri pada siswa. Kesalahan yang diperbuat siswa pada waktu latihan hendaknya dikomentari guru dengan bijaksana bukan dengan cara memojokkan karena hal itu dapat mengurangi rasa percaya diri siswa pada saat selanjutnya.

3. Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata dan Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berkomunikasi

Penguasaan kosakata dan percaya diri secara sendiri dan bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap keterampilan berkomunikasi. Hal ini mengisyaratkan bahwa siswa SMK Teknologi PAB-1 Helvetia Medan masih memerlukan perhatian untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan percaya diri yang benar terhadap keterampilan berkomunikasi sehingga keterampilan berkomunikasi siswa dapat lebih meningkat.

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh lebih kuat dari pada percaya diri, namun variabel percaya diri tetap penting dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dengan kata lain meningkatnya percaya diri seseorang akan mempengaruhi meningkatnya keterampilan komunikasinya.

C. Saran-Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan percaya diri memberi sumbangan yang berarti terhadap keterampilan berkomunikasi. Dengan demikian kiranya perlu disampaikan beberapa saran dalam rangka peningkatan keterampilan berkomunikasi antara lain :

1. Guru khususnya guru bahasa Indonesia dalam mengajar lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih terutama latihan yang memperkaya khsanah kosakata siswa. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya lebih bervariasi sehingga menimbulkan kegairahan bagi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.
2. Guru berusaha untuk meningkatkan percaya diri siswa dengan cara menginformasikan pentingnya percaya diri dalam belajar dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengatur waktu sehingga siswa memiliki kesempatan berbicara dengan tidak membedakan kemampuan siswa. Pemberian reward dan funishmen perlu diupayakan kepada siswa sesuai dengan hasil kerja dan kesalahan yang dilakukan siswa.
3. Siswa diharapkan berperan aktif dalam upaya meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Siswa hendaknya sadar bahwa terampil berkomunikasi merupakan hal yang diperlukan dalam mendampingi skill yang mereka miliki di sekolah kejuruan yang akan digunakan nantinya dalam kehidupan.